

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu determinan utama pertumbuhan ekonomi dalam teori makroekonomi pembangunan. Model Harrod-Domar dan Solow dalam teori klasik maupun neoklasik menekankan bahwa akumulasi modal lewat investasi adalah kunci untuk meningkatkan kapasitas produksi, produktivitas, serta ekspansi output jangka panjang. Melalui pembentukan modal tetap, investasi memungkinkan stok kapital dalam perekonomian bertambah. Peningkatan stok ini pada akhirnya memperluas kapasitas produksi dan menjadi fondasi bagi keberlanjutan dinamika pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam kenyataan empiris tidak selalu berjalan lurus atau linier. Efektivitas investasi dalam mendorong pertumbuhan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti guncangan makroekonomi, perubahan struktur ekonomi, serta dinamika pembiayaan. Kondisi ini menjadi sangat penting saat terjadi ketidakpastian ekonomi global, contohnya pada masa pandemi Covid-19. Saat itu, banyak daerah mengalami disrupsi aktivitas ekonomi yang langsung berdampak pada pola investasi dan kinerja pertumbuhan.

Provinsi Jawa Timur menjadi konteks yang menarik untuk memahami dinamika ekonomi, mengingat posisinya sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar kedua, kinerja ekonomi daerah memegang peran strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Selama periode 2019-2024 perekonomian Jawa Timur mengalami dinamika yang cukup signifikan, terutama akibat dampak pandemi Covid-19 dan proses pemulihan yang menyusul. Pertumbuhan Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan sempat mencapai 5,53% pada 2019, namun langsung berkontraksi hingga -2,33% di tahun 2020. Setelah itu, tren mulai pulih bertahap dengan pertumbuhan 3,56% pada 2021, meningkat menjadi 5,34% pada 2022, lalu stabil pada 4,95% pada 2023 dan 4,93% pada 2024. (BPS Provinsi Jawa Timur, 2024; 2025).

Perubahan pertumbuhan ekonomi sangat terkait dengan peran investasi yang menjadi salah satu komponen utama pembentuk permintaan agregat. Dalam struktur PDRB Jawa Timur, komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memberikan porsi yang stabil, yaitu sekitar 27-28% dari total PDRB. Meskipun demikian, komponen PMTB juga mengalami tekanan berat selama pandemi, ditandai dengan pertumbuhan negatif pada 2020 sebelum akhirnya pulih di periode berikutnya. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Timur meningkat cukup signifikan, dari Rp45,45 triliun pada 2019 menjadi Rp92,41 triliun pada 2024 (Kementerian Investasi/BKPM, 2024). Sementara itu, Penanaman Modal Asing (PMA) cenderung menunjukkan pola yang lebih fluktuatif dibandingkan PMDN. Perbedaan dinamika antara indikator investasi tersebut menunjukkan adanya perubahan pola investasi di Jawa Timur. Pergeseran ini bergerak dari fase ekspansi sebelum pandemi, menuju fase defensif saat krisis, dan kemudian memasuki fase reorientasi investasi pada periode pemulihan ekonomi.

Fenomena ini semakin penting untuk dikaji karena Jawa Timur merupakan salah satu tujuan utama investasi di tingkat nasional. Pada periode 2019 hingga 2024, provinsi ini menyumbang sekitar 10-13% dari total realisasi PMDN nasional (Kementerian Investasi/BKPM, 2024). Meskipun demikian, proses pemulihan ekonomi Jawa Timur

pasca-pandemi menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif lebih lambat dibandingkan rata-rata nasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan realisasi investasi tidak selalu secara langsung tercermin dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi efektivitas investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk dinamika pembiayaan investasi dalam sistem perekonomian.

Investasi dalam tinjauan makroekonomi tidak hanya terbatas pada pembentukan modal fisik yang tercermin dari indikator seperti PMTB atau realisasi penanaman modal. Investasi juga sangat erat kaitannya dengan mekanisme pembiayaan yang melibatkan interaksi antar sektor ekonomi, mulai dari arus dana tabungan, investasi, hingga posisi *net lending/borrowing*. Secara konseptual, mekanisme tersebut dapat dianalisis melalui kerangka Neraca Arus Dana (NAD) yang memetakan aliran dana antar sektor institusional. Pendekatan ini memberikan ruang untuk analisis yang lebih komprehensif, khususnya mengenai bagaimana investasi dibiayai. Selain itu, pendekatan ini juga membantu memahami bagaimana hubungan antar sektor ekonomi mempengaruhi dinamika investasi dan pertumbuhan secara keseluruhan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Penelitian Najah et al. (2025) menemukan bahwa investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Sementara itu, Kurniawan et al. (2021) menunjukkan bahwa PMDN justru memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, studi oleh Wulandari dan Sari (2024) menunjukkan bahwa pendekatan Neraca Arus Dana dapat digunakan untuk menganalisis keterkaitan pembiayaan antar sektor dalam perekonomian nasional. Temuan-temuan tersebut

menunjukkan bahwa hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu dapat dijelaskan secara sederhana melalui indikator agregat. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan analisis yang mampu menangkap dinamika aliran dana dalam sistem perekonomian.

Penelitian mengenai dinamika investasi daerah dari sudut pandang arus dana makroekonomi masih memiliki celah. Kendala utamanya memang terletak pada ketersediaan data Neraca Arus Dana (NAD) pada tingkat regional yang masih terbatas. Dampaknya, sebagian besar studi masih terpaku pada analisis kuantitatif yang mengandalkan indikator agregat, seperti PDRB, PMTB, atau realisasi investasi sektoral. Kondisi tersebut membuat mekanisme pembiayaan yang mendasari dinamika investasi regional masih relatif kurang mendapat sorotan dalam kajian empiris.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian dengan mengintegrasikan analisis dinamika pertumbuhan ekonomi dan investasi riil di Provinsi Jawa Timur. Analisis ini menggunakan indikator PDRB, PMTB, serta realisasi PMDN dan PMA dengan kerangka interpretatif NAD nasional sebagai lensa konseptual. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perubahan pola investasi. Selain itu, pendekatan ini juga membantu memahami mekanisme pembiayaan investasi dalam perekonomian regional secara lebih mendalam.

Inti permasalahan akademik dalam penelitian ini berfokus pada upaya memahami dinamika pertumbuhan ekonomi serta perubahan pola investasi di Provinsi Jawa Timur. Analisis ini mencakup periode 2019 hingga 2024. Pemahaman tersebut tidak hanya dilihat dari perspektif indikator output dan investasi riil secara konvensional. Namun, penelitian ini juga menyoroti sudut pandang mekanisme pembiayaan investasi dalam sistem

perekonomian. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi ekonomi daerah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika pertumbuhan ekonomi Jawa Timur periode 2019-2024 yang diukur melalui indikator PDRB atas dasar harga konstan?
2. Bagaimana perubahan pola investasi Jawa Timur periode 2019-2024 yang tercermin dari perkembangan PMTB serta komposisi PMDN dan PMA?
3. Bagaimana dinamika pembiayaan investasi di Jawa Timur dapat diinterpretasikan melalui indikator Neraca Arus Dana (NAD) nasional, khususnya tabungan bruto, investasi nonfinansial, serta posisi *net lending/borrowing* antar sektor institusi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini di antaranya:

1. Menganalisis dinamika pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur periode 2019-2024 melalui indikator PDRB atas dasar harga konstan.
2. Menganalisis perubahan pola investasi di Provinsi Jawa Timur periode 2019-2024 melalui perkembangan PMTB serta komposisi realisasi PMDN dan PMA.
3. Menginterpretasikan kemungkinan dinamika pembiayaan investasi di Jawa Timur dengan menggunakan indikator NAD nasional yang meliputi tabungan bruto, investasi nonfinansial, serta posisi *net lending/borrowing* antar sektor institusi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Teoritis

1. Mengembangkan pendekatan baru untuk memahami hubungan pertumbuhan ekonomi dan pola investasi daerah menggunakan kerangka neraca arus dana nasional.
2. Mengisi kekosongan studi yang mengintegrasikan data pertumbuhan regional (PDRB/PMTB) dengan analisis aliran pembiayaan antar sektor ekonomi.
3. Memberikan contoh penerapan analisis kuantitatif deskriptif berbasis data sekunder untuk menjelaskan pola investasi di tingkat provinsi saat data regional terbatas.

1.4.2 Praktis

1. Memberikan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam memahami dinamika pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola investasi periode 2019-2024.
2. Memberikan informasi awal bagi instansi terkait mengenai kecenderungan investasi daerah dan kemungkinan mekanisme pembiayaannya dalam konteks makroekonomi nasional.